

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN POTENSI LOKAL DI KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

Dwi Wahyono¹, Fitriana^{2*}, Diarespati³, I Kadek Bellyoni Dwijaya⁴

^{1-4*} Universitas Abdul Azis Lamadjido

(Korespondensi : fitrianamado21655@gmail.com)

Tanggal Masuk:

25 Desember 2025

Tanggal Revisi:

5 Januari 2026

Tanggal Diterima:

9 Januari 2026

Keywords: *Local Potential;*

Community Empowerment; Micro Enterprises; Digital Marketing; Business Management

How to cite (APA 6th style)

Wahyono, D., Fitriana, Diarespati, Dwijaya, I.K.B. (2025). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Potensi Lokal di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Lamadjido: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 25-31.

DOI: -----

Abstract

South Dolo Sub-district, Sigi Regency, has considerable local potential in agriculture, plantations, and home-based micro-enterprises. However, this potential has not been optimally utilized due to limited community capacity in business management, value-added product processing, and marketing, particularly digital-based marketing. This Community Service Program (PKM) aims to enhance community capacity in identifying, processing, and marketing local potential effectively, as well as improving business management skills through simple financial recording and business planning. The implementation methods include socialization, training, and mentoring activities conducted in South Dolo Sub-district, involving communities from Baluase, Rogo, and Balongga villages. The results indicate an improvement in community knowledge and skills related to local potential management, product marketing, and simple financial bookkeeping. The program also strengthens community group institutions and increases motivation to develop sustainable local-based businesses. Overall, this PKM activity contributes positively to promoting economic independence and improving community welfare in South Dolo Sub-district.

PENDAHULUAN

Kecamatan Dolo Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sigi yang memiliki potensi lokal yang cukup besar dan beragam, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta usaha mikro berbasis rumah tangga. Kondisi geografis yang didominasi oleh lahan subur serta pengalaman masyarakat dalam aktivitas agraris menjadi modal penting bagi pengembangan ekonomi lokal. Di wilayah ini, masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani, pelaku usaha kecil, dan ibu rumah tangga yang mengelola usaha mikro berupa olahan pangan, kerajinan, dan produk lokal lainnya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan potensi lokal tersebut belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mitra kegiatan, yaitu masyarakat Desa Baluase, Rogo, dan Balongga di Kecamatan Dolo Selatan, masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan

manajerial dan kewirausahaan, khususnya dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan analisis biaya. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengolah produk berbasis potensi lokal masih terbatas sehingga sebagian besar produk dijual dalam bentuk mentah dengan nilai tambah yang rendah.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi digital dan pemasaran. Pelaku usaha lokal belum optimal memanfaatkan media sosial dan *platform digital* sebagai sarana promosi, branding, dan penjualan produk. Akses terhadap permodalan dan jejaring usaha juga masih terbatas, di mana masyarakat cenderung mengandalkan modal pribadi tanpa memanfaatkan peluang kemitraan atau program pendanaan yang tersedia. Dari sisi kelembagaan, kelompok tani, UMKM, dan kelompok perempuan telah terbentuk, namun masih memerlukan penguatan dalam hal tata kelola, kerja sama, dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kecamatan Dolo Selatan dalam mengelola potensi lokal secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah, meningkatkan keterampilan pemasaran produk, khususnya berbasis digital, serta meningkatkan kemampuan manajemen usaha melalui pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, dan analisis biaya.

Fokus utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan usaha mikro, pengolahan produk lokal, pemasaran digital, serta penguatan kelembagaan kelompok usaha agar mampu berperan sebagai penggerak ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi, permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara terpadu, mulai dari tahap identifikasi potensi, pengolahan produk, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan ini menjadi penghambat utama dalam peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM ini meliputi sosialisasi dan pelatihan pemetaan potensi lokal (*local resource mapping*), pelatihan pengolahan produk dan pemasaran berbasis digital, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan pendampingan tata kelola usaha. Melalui solusi ini diharapkan masyarakat mampu mengelola potensi lokal secara lebih mandiri, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas jangkauan pasar, serta mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan bertahap untuk menjawab permasalahan mitra terkait pengelolaan potensi lokal, pemasaran, dan manajemen usaha. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat Desa Baluase, Rogo, dan Balongga di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, serta didukung oleh pemerintah kecamatan dan desa setempat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1) Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah kecamatan, dan pemerintah desa untuk menentukan waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan masyarakat dan aparat desa. Identifikasi ini bertujuan untuk menggali potensi lokal unggulan, kondisi usaha masyarakat, serta permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan potensi lokal, pemasaran produk, dan manajemen usaha.

Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman masyarakat sasaran.

2) Tahap Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di tingkat kecamatan yang melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, kelompok tani, pelaku UMKM, dan kelompok perempuan.

Pada tahap ini disampaikan pentingnya pengelolaan potensi lokal secara terintegrasi, pengembangan produk bernilai tambah, serta peran manajemen usaha dan pemasaran digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sosialisasi juga bertujuan membangun komitmen dan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan.

3) Tahap Pemetaan Potensi Lokal

Tahap selanjutnya adalah pemetaan potensi lokal (local resource mapping) yang dilakukan secara partisipatif. Masyarakat dilibatkan untuk mengidentifikasi jenis potensi lokal yang dimiliki desa, seperti hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan produk olahan pangan. Pemetaan mencakup jenis potensi, lokasi, volume produksi, serta peluang pengembangan dan pemasaran.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki serta menjadi dasar dalam menentukan jenis produk unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

4) Tahap Pelatihan Pengolahan Produk dan Pemasaran Digital

Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Materi pelatihan mencakup pengolahan produk sederhana, peningkatan kualitas dan higienitas produk, serta pengemasan yang lebih menarik dan layak jual.

Selain itu, dilakukan pelatihan pemasaran berbasis digital dengan mengenalkan pemanfaatan media sosial dan platform digital seperti WhatsApp Business, Facebook, Instagram, dan marketplace. Masyarakat diberikan pendampingan dalam pembuatan akun, penyusunan konten promosi sederhana, serta teknik pemasaran yang efektif sesuai dengan karakteristik produk lokal.

5) Tahap Pelatihan Manajemen Usaha dan Pencatatan Keuangan

Untuk mengatasi permasalahan manajerial, dilakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, modal, dan laba usaha. Masyarakat diberikan contoh format buku kas sederhana dan dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana.

Selain itu, diberikan pendampingan terkait perencanaan usaha, analisis biaya, serta tata kelola usaha kelompok, termasuk pembagian peran dan transparansi keuangan. Tahap ini bertujuan meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha masyarakat.

6) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap akhir adalah pendampingan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan materi yang telah diberikan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, kendala yang dihadapi, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut guna menjamin keberlanjutan program pengabdian dan pengembangan potensi lokal di Kecamatan Dolo Selatan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan berlangsung melalui serangkaian tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dari Desa Baluase, Rogo, dan Balongga yang terdiri atas petani, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, serta perwakilan kelompok masyarakat. Secara umum, proses pengabdian berjalan dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, serta keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Pada tahap sosialisasi, masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan, khususnya terkait pentingnya pengelolaan potensi lokal secara terpadu. Diskusi yang berkembang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta baru menyadari bahwa potensi yang selama ini dianggap sebagai aktivitas subsisten sebenarnya memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha produktif bernilai ekonomi lebih tinggi.

Tahap pemetaan potensi lokal menghasilkan identifikasi berbagai potensi unggulan desa, seperti hasil pertanian dan perkebunan, olahan pangan lokal, serta usaha mikro berbasis rumah tangga. Proses ini tidak hanya menghasilkan daftar potensi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melihat keterkaitan antar sumber daya yang dimiliki dan peluang pengembangannya. Pemetaan dilakukan secara partisipatif sehingga masyarakat merasa memiliki hasil pemetaan tersebut sebagai dasar pengembangan usaha ke depan.

Pada tahap pelatihan pengolahan produk dan pemasaran digital, masyarakat memperoleh keterampilan teknis terkait peningkatan kualitas produk, pengemasan, serta strategi pemasaran sederhana. Bentuk aksi program pada tahap ini meliputi praktik langsung pembuatan konten promosi, simulasi penggunaan media sosial dan marketplace, serta diskusi studi kasus usaha lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa pemasaran tidak hanya bergantung pada penjualan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman masyarakat dalam mengelola usaha. Sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Setelah pelatihan, masyarakat mulai mampu membedakan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga serta memahami pentingnya perencanaan usaha dan analisis biaya dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Tahap pendampingan menjadi ruang penting bagi masyarakat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, konsultasi, dan evaluasi bersama terhadap praktik usaha yang dijalankan. Proses ini membantu masyarakat mengatasi kendala teknis yang muncul serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Suasana Pada Saat Pelaksanaan Sosialisasi

Dinamika pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga aksi program yang langsung menyasar permasalahan komunitas. Bentuk aksi tersebut meliputi pemetaan potensi lokal, praktik pengolahan produk, simulasi pemasaran digital, serta latihan pencatatan keuangan usaha.

Pendampingan juga mendorong terbentuknya pola kerja kolektif di antara pelaku usaha. Diskusi kelompok dan kerja sama dalam kegiatan pelatihan memunculkan kesadaran bahwa pengelolaan usaha secara berkelompok lebih efektif dibandingkan dilakukan secara individu, terutama dalam hal produksi, pemasaran, dan akses informasi.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memicu perubahan sosial yang mendukung penguatan ekonomi lokal dan kemandirian masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.



Gambar 2. Foto Bersama Camat Dolo Selatan Setelah Selesai Sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Secara teoritis, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas (*capacity building*) merupakan prasyarat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kolektif menjadi fondasi bagi transformasi sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Refleksi teoritis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap potensi yang dimiliki. Masyarakat mulai memaknai potensi lokal sebagai aset ekonomi yang dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), di mana partisipasi aktif masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, dan munculnya pemimpin lokal menjadi faktor kunci keberhasilan program pengabdian.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara penguatan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pemanfaatan teknologi digital mampu mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Munculnya kesadaran akan pentingnya transparansi keuangan, perencanaan usaha, dan kerja kolektif menjadi indikator awal terjadinya transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri dan adaptif terhadap perubahan.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar kegiatan pengabdian serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, khususnya dalam penguatan kelembagaan kelompok usaha dan pengembangan produk unggulan desa. Pemerintah desa dan kecamatan diharapkan dapat mengintegrasikan hasil pengabdian ini ke dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti BUMDes atau program pengembangan UMKM. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus diperkuat guna memastikan keberlanjutan dampak pengabdian dan mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi. (2023). *Kabupaten Sigi dalam Angka 2023*. Sigi: BPS Kabupaten Sigi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Penguatan UMKM Menuju Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, I. (2018). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). New York: Pearson Education.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.